

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum yang telah diterapkan dari tahun ke tahun menjadi salah satu cara memperbaiki sistem pendidikan. Hadirnya kurikulum 2013 menjadi usaha pemerintah dalam mewujudkan sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah berusaha secara optimal memperbaiki sistem pendidikan nasional. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu merupakan bentuk komitmen pemerintah mewujudkan sistem pendidikan yang baik untuk membangun generasi emas di masa yang akan datang. Tentunya hal hal tersebut tak serta merta tanpa tujuan karena kurikulum ini didesain agar siswa dapat menemukan informasi itu sendiri, tanpa harus dijelaskan oleh guru. Namun kurikulum ini menjadikan perdebatan diberbagai kalangan dalam pelaksanaannya. Diharapkan kurikulum 2013 menjadi salah satu inovasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan potensi siswa melalui pembelajaran yang diberikan setiap harinya menjadi salah satu modal yang harus dicapai.

Pembelajaran merupakan salah komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang dapat disajikan dengan kemasan yang menarik dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Tentunya hal tersebut tidaklah mudah, mengingat kurang adanya bimbingan dari pemerintah bagi pemula maupun bagi guru lanjut usia yang sudah tidak mampu mengembangkannya. Hal ini tentunya harus menjadi perhatian pemerintah agar pembelajaran yang diterapkan di sekolah mampu diterima disemua kalangan. Membuat pembelajaran dengan kemasan yang menarik dan mudah dipahami tidaklah mudah apalagi mengemas pembelajaran matematika yang cenderung sulit.

Pembelajaran/Pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran pokok dan wajib yang diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK). Namun permasalahan yang dihadapi bagi guru bidang studi matematika menjadi *momok* terbesar untuk setiap siswa di sekolah apalagi

bagi siswa yang tidak memiliki minat pada pelajaran matematika. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang terkesan menakutkan karena sulit dipahami serta menganggap bahwa guru matematika adalah pribadi yang sangat serius dan galak. Padahal kenyataannya pelajaran matematika dapat meningkatkan perkembangan intelektual siswa khususnya dalam membangun kemampuan logika dalam pemecahan masalah, kemampuan berfikir kritis dan kemampuan matematis pada siswa.

Kesan pelajaran matematika yang mengerikan dan menyulitkan perlu diubah agar siswa dapat belajar secara optimal. Hal ini tentunya menjadi tugas bagi pendidik untuk mengubah pandangan atau persepsi siswa karena permasalahan klasik ini dapat menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar. Padahal siswa harus sering berlatih dalam mengerjakan soal untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran matematika dengan sering berlatih mengerjakan tentunya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Batik Surakarta kelas VIII yang mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa kelas VIII memiliki kemampuan yang bervariasi mulai dari rendah hingga tinggi. Kemampuan pemecahan masalah yang cenderung rendah disebabkan karena siswa malas belajar dan kurang berlatih soal. Selain itu, disebabkan adanya pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. Sehingga hasil belajar matematika siswa kurang baik dan belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM).

Hakekatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku berdasarkan hasil dari proses belajar sehingga terjadi perubahan berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Husamah, 2018: 20). Sesuai dengan pendapat (Astuti, 2017: 1) hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah,

dan peningkatan hasil belajar siswa yaitu melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dan mengarah kepada perubahan positif yang biasa disebut proses belajar. Sehingga apabila proses pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran maka akan berimbas pada *output* siswa yang kurang baik tentunya menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan adanya data PISA (*Programme Internationale For Student Assesment*) pada tahun 2015 terakhir, Indonesia menduduki peringkat ke-63 dari 72 peserta PISA dari berbagai negara. Selain itu, rangking pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara lain yaitu Indonesia menduduki peringkat 57 dari 65 negara (*World Education Rangking*) yang diterbitkan *Organisation For Economic Co-operation and Development* (OECD) ditinjau berdasarkan kemampuan membaca, matematika dan ilmu pengetahuan (Wahyudi dan Indri Anugroho, 2017: 8). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Kemendikbud, rata-rata hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) untuk mata pelajaran matematika pada tahun 2016 yaitu sekitar 61,33 sedangkan rata rata UNBK pada tahun 2017 yaitu 52,69 dan pada tahun 2018 rata-rata UNBK semakin mengalami penurunan yaitu menjadi 31, 38 (*friana, 2018*). Hasil UNBK SMP Batik Surakarta dari tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan atau masih dalam taraf normal.

Tentunya penurunan hasil UNBK membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih kurang baik serta banyak faktor yang mendasari rendahnya hasil belajar. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang pertama karena pelajaran masih berfokus pada guru (*teacher centered*) dimana siswa kurang diberikan waktu untuk mengeksplor kemampuan yang dimilikinya. Kedua, pembelajaran siswa hanya disajikan dengan permasalahan rutin yang tidak membutuhkan pemahaman yang mendalam serta tidak menuntut siswa untuk berfikir kreatif dan juga kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih dikategorikan rendah. Menurut (Wahyudi dan Indri Anugroho, 2017: 4-5) Masalah tidak rutin biasanya menggunakan prosedur yang benar-benar memerlukan pemikiran yang lebih mendalam. Sedangkan menurut

(Hartono, 2014: 3) pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting karena siswa akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan non rutin. Padahal kenyataannya, permasalahan dalam PISA biasanya disajikan dalam masalah yang tidak rutin dan menuntut kemampuan pemecahan masalah siswa. Berdasarkan penelitian Murtiyasa (2018) Penggunaan masalah seperti PISA dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa sehingga penggunaan konteks yang sesuai penting untuk menghindari kesulitan siswa yang disebabkan oleh konteks yang tidak dikenal. Tentunya guru dituntut dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa melalui permasalahan non rutin agar hasil belajar siswa meningkat.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yaitu karena belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan sehingga dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif. Sebenarnya banyak sekali pendekatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi (intelektual) pada siswa seperti pendekatan *Open ended* dan pendekatan Saintifik.

Berdasarkan hasil penelitian Yuniarti. dkk (2017) menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif matematis dengan mendapatkan masalah terbuka pada pembelajaran analitik-sintetis secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pada penelitian Irawan (2017) menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran *Open Ended* dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran matematika dapat meningkatkan konsep pemahaman matematika siswa. Berdasarkan penelitian Firman (2018) menyimpulkan bahwa pengembangan modul pelajaran ekonomi berbasis ilmiah berhasil dikembangkan dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Pelajaran ekonomi berbasis ilmiah Modul mendapat respon yang baik dari peserta didik sehingga pendekatan saintifik berbasis modul pelajaran ekonomi efektif untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua pendekatan tersebut membawa pengaruh yang baik terhadap siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, dilakukan penelitian yang berjudul “Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan *Open Ended* dan Pendekatan Saintifik Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat berfikir siswa khususnya pada kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Mengemas pembelajaran yang menarik cenderung sulit.
2. Anggapan siswa tentang pembelajaran matematika yang terkesan menakutkan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Pembelajaran yang masih terfokus pada guru (*teacher centered*)
5. Kurangnya pemberian soal non rutin dalam pembelajaran.
6. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, diperoleh batasan masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai dalam pembelajaran matematika diahkir perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *student centered*, Disajikan dengan masalah rutin, Kemampuan pemecahan masalah yang rendah
3. Pendekatan pembelajaran dibatasi untuk pendekatan *open ended* pada kelas eksperimen dan pendekatan saintifik pada kelas kontrol.
4. Kemampuan pemecahan masalah siswa dibatasi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan diatas, masalah dapat dirumuskan.

1. Adakah pengaruh pendekatan *Open ended* dan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan menguji pengaruh pendekatan *Open ended* dan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika.
3. Menganalisis dan menguji interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan pemecahan masalah terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai manfaat dan potensi yang ditimbulkan oleh pendekatan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. Selain itu, dapat menjadi gambaran mengenai pendekatan yang cocok dan efektif untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap soal-soal non rutin yang diberikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang lebih efektif dan efisien.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan guru untuk mengajar dengan menentukan pendekatan yang sesuai sehingga mengembangkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam mengajar atau dijadikan sumber dalam mengembangkan profesioanalitas guru di sekolah.